

Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Seni Budaya tentang Gerak Tari dan Iringan dengan Penerapan Metode *Direct Learning* pada Siswa Kelas VIII-B SMP Negeri 1 Karangrejo Tulungagung Semester 2 Tahun Pelajaran 2019/2020

Yuni Wulandari

SMP Negeri 1 Karangrejo Tulungagung, Indonesia
Email: yuniwulandari@gmail.com

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini yakni untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII-B SMP Negeri 1 Karangrejo Tulungagung Semester 2 Tahun Pelajaran 2019/2020 khususnya pada mata pelajaran seni budaya dengan materi gerak tari dan iringannya dengan diterapkannya metode *direct learning*. Penelitian menggunakan penelitian tindakan dengan 2 siklus dan setiap siklusnya ada 4 tahapan. Data yang sudah terkumpul selanjutnya dianalisis dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan jika penerapan metode *direct learning* yang diterapkan pada mata pelajaran seni budaya dengan materi gerak tari dan iringannya dapat meningkatkan hasil prestasi belajar siswa kelas VIII-B SMP Negeri 1 Karangrejo Tulungagung Semester 2 Tahun Pelajaran 2019/2020. Pada siklus I siswa yang tuntas sebesar 65,5% dan pada siklus II siswa yang tuntas meningkat menjadi 93,1%.

Tersedia online di
<https://ojs.unublitar.ac.id/index.php/jtpdm>
Sejarah artikel

Diterima pada : 6 September 2022
Disetujui pada : 28 September 2022
Dipublikasikan pada : 1 Oktober 2022

Kata kunci: Hasil belajar, Gerak Tari dan Iringan, *Direct Learning*

DOI: <https://doi.org/10.28926/jtpdm.v2i2.516>

PENDAHULUAN

Pendidikan seni rupa di sekolah umum, pada dasarnya diarahkan untuk menumbuhkan kembangkan kepekaan rasa, serta memiliki daya cipta, sehingga terbentuk kesadaran terhadap nilai-nilai seni budaya. Kemampuan ini dapat tumbuh kembang, bila dilakukan serangkaian kegiatan pengamatan, penilaian, analisis dan penghargaan terhadap karya seni, baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Kurikulum Pendidikan Nasional pada mata pelajaran pendidikan seni, bertujuan untuk : "Menanamkan dan mengembangkan cita rasa keindahan dan keterampilan berolah seni, serta rasa cinta dan bangga terhadap seni budaya bangsa Indonesia. Selain itu mata pelajaran pendidikan seni bertujuan untuk menyeimbangkan kemampuan rasional dan emosional.". Sedangkan tujuan pembelajaran seni adalah : "Memahami arti seni, mengembangkan kepekaan terhadap seni, mengembangkan estetika, mengembangkan kemampuan berapresiasi, berkarya kreatif (Sofyan & Susetyo, 2017). Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 : "Pendidikan seni budaya dan keterampilan diberikan di sekolah karena keunikan, kebermaknaan, dan kebermanfaatannya terhadap kebutuhan perkembangan peserta didik, yang terletak pada pemberian pengalaman secara estetis, dalam bentuk kegiatan berekspresi dan berkreasi serta berapresiasi melalui pendekatan "belajar dengan seni", dan "belajar melalui seni". Peran ini tidak dapat diberikan oleh mata pelajaran lain." (Alfiantor, 2018).

Guru dalam proses pembelajaran di dalam kelas, banyak menghadapi kesulitan dalam menyampaikan materi terhadap siswa. Karena tidak semua siswa menyukai mata pelajaran seni rupa dengan berbagai alasan, kurangnya minat siswa terhadap mata pelajaran seni rupa berakibat siswa kurang kreatif. Rendahnya

kemampuan guru dalam membangkitkan motivasi belajar siswa, mengakibatkan kurang kreativitas serta tingkat keberhasilan siswa dalam pendidikan seni rupa. Guru dalam pemilihan metode mengajar, kadang kurang relevan dengan tujuan dan materi pembelajaran, demikian pula dengan keterampilan menggunakan metode (Suwarni, 2021a). Proses kegiatan belajar mengajar pendidikan seni rupa, yang mempunyai peranan penting adalah strategi, pendekatan dan metode pembelajaran yang digunakan. Pendekatan dan metode ini menjadi penghubung antara pengajar dengan siswa, dan merupakan sarana pengarah secara timbal balik. Menggunakan pendekatan dan metode mengajar yang tepat, akan sangat menentukan pencapaian hasil belajar siswa. salah memilih metode, maka kegagalanlah yang akan didapat. Guru tari harus mampu memotivasi siswanya agar dapat mengembangkan segala bentuk kemampuan yang dimiliki anak didiknya, karena itu sudah menjadi suatu keharusan bagi seorang guru dalam penyampaian materi yang diberikan (Rusdewanti & Gafur, 2014).

Diperlukan suatu cara untuk memotivasi siswa agar tercipta suasana yang kondusif dalam proses pembelajaran tari dengan tujuan siswa juga paham dengan materi pembelajaran yang diberikan. Salah satunya adalah dengan penggunaan media pembelajaran yang dapat membuat kegiatan pembelajaran lebih mudah dalam penyampaian materinya. Berbagai macam media pembelajaran dapat dilakukan dalam kegiatan pembelajaran, namun semua itu disesuaikan dengan materi pembelajaran yang akan diberikan. Misalnya dalam pembelajaran tari, guru menggunakan media video untuk menampilkan materi tari yang akan disampaikan. Seorang guru tari harus memiliki kemampuan dalam menguasai media, agar proses pembelajaran yang berlangsung dapat berjalan dengan lancar dan menarik. Media pembelajaran mempunyai peranan yang cukup penting dalam kegiatan pembelajaran, karena media dapat mempermudah guru dalam menyampaikan materi pembelajaran. Kegiatan pembelajaran tari yang berlangsung seperti itu dan dilakukan secara terus-menerus tidak menutup kemungkinan adanya kebosanan yang menyebabkan menurunnya tingkat kemauan belajar seni tari bagi siswa yang mengikuti pembelajaran tari. Oleh karena itu, guru tari juga perlu mencoba media lain yang dapat membuat siswa menjadi lebih tertarik untuk belajar seni tari. Salah satunya bisa dengan menggunakan media video dalam kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan, dengan harapan dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar seni tari. Penggunaan media video oleh guru tari selain untuk membantu guru dalam menyampaikan materi tentang tari, juga memudahkan siswa dalam menerima materi pembelajaran yang akan dipelajari.

Dari uraian di atas, dapat dilihat, beberapa masalah yang timbul dalam proses pembelajaran yang dialami oleh siswa tersebut bersifat unik dan berbeda satu sama lain. Misalnya masalah dan kesulitan ataupun rendahnya prestasi belajar yang dialami siswa pada mata pelajaran Seni Budaya bisa terjadi karena berbagai faktor diantaranya.

1. Keterbatasan kemampuan, keadaan, minat dan motivasi diri siswa itu sendiri.
2. Situasi belajar di sekolah atau kelas dan kurangnya sarana dan prasarana.
3. Materi pelajaran yang kurang relevan dengan kebutuhan siswa
4. Metode mengajar yang kurang bisa dipahami siswa bahkan kurangnya alat dan bahan dan alat bantu mengajar.

Apalagi mata pelajaran Seni Budaya menuntut kemampuan Guru untuk bisa membuat siswa mengerti dan memahami tentang materi yang diajarkan dengan tidak hanya membaca buku dan teori saja melainkan harus disertai alat dan bahan, contoh, praktek, latihan soal, dan lainnya agar siswa memiliki pengetahuan, Seni Budaya dan bahkan sikap ilmiah yang berujung pada pemerolehan Prestasi belajar yang maksimal. Berdasarkan hasil pengamatan dalam proses belajar mengajar dikelas, keadaan sekolah, dan melalui peninjauan bidang akademik dan non akademik, diperoleh hasil bahwa keadaan SMP Negeri 1 Karangrejo khususnya siswa Kelas VIII-B tahun ajaran 2019/2020 dalam pelajaran Seni Budaya belum menunjukkan Prestasi belajar sesuai

dengan KKM yang ditetapkan terutama pada materi pelajaran Gerak Tari dan Iringan. Padahal, ditinjau dari keadaan fisik sekolah, yaitu teknik Gerak Tari dan Iringan di SMP Negeri 1 Karangrejo sudah baik dan sesuai sebagai tempat berlangsungnya proses belajar mengajar. Pengamatan pada proses pembelajaran oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan proses belajar mengajar lah yang belum membuat siswa aktif belajar, sehingga kemampuan siswa belum tergali dengan maksimal. Pada ulangan harian Seni Budaya dengan materi Gerak Tari dan Iringan, di dapat rata-rata nilai sebesar 62,6 dari 29 siswa, padahal Kriteria Ketuntasan Minimalnya (KKM) telah ditentukan nilai sebesar 70. Dan hanya 6 siswa yang mendapat nilai di atas 70. Hal ini berarti, hanya 20,7% dari siswa yang telah mencapai ketuntasan belajar, dan yang lainnya memiliki prestasi belajar yang rendah.

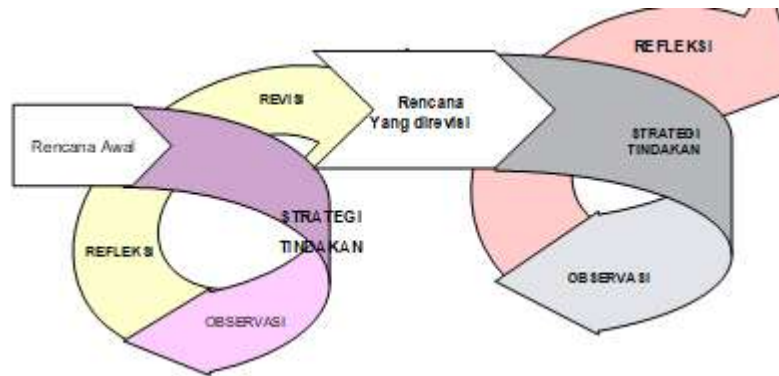
Berdasarkan hal tersebut, peneliti meminta bantuan kepada teman sejawat untuk meneliti kekurangan dari pembelajaran yang telah dilaksanakan. Dari hasil diskusi dengan teman sejawat ditemukan masalah-masalah dalam proses pembelajaran Seni Budaya yang menyebabkan menurunkan prestasi belajar adalah sebagai berikut :

1. Materi kurang dapat dikuasai siswa secara optimal.
2. Siswa belum dapat melaksanakan ketrampilan dasar Gerak Tari dan Iringan, siswa kurang sabar dalam melaksanakan kegiatan Gerak Tari dan Iringan.
3. Melihat hasil ulangan harian siswa diatas, bisa dilihat jika penggunaan metode pembelajaran dalam pembelajaran Seni Budaya pada siswa Kelas VIII-B belum sesuai dan membuat siswa terlihat tidak antusias dalam belajar.
4. Pembelajaran dengan metode konvensional yaitu dengan menjelaskan materi dan siswa hanya melakukan latihan fisik secara langsung dan memerintahkan siswa langsung praktek Gerak Tari dan Iringan tanpa penanaman konsep pembelajaran yang kuat ternyata tidak efektif dalam proses peningkatan prestasi belajar siswa.

Setelah melihat hasil analisa di atas dan tukar pendapat dengan teman sejawat, maka untuk memperoleh prestasi belajar yang optimal, tidak hanya memerlukan suatu praktek tanpa dasar, tetapi terlebih dahulu siswa harus mengetahui inti dari materi yang dipelajarinya. Berdasarkan konsep yang mereka temukan sendiri di dalam proses pembelajaran, tentu siswa akan lebih bersemangat, dan aktif belajar serta berusaha mencari penyelesaian masalah yang diberikan oleh Gurunya dengan menggunakan kemampuannya sendiri. Adanya semangat atau motivasi siswa dalam belajar dan konsep yang tertanam dengan baik, diharapkan siswa mampu menyelesaikan setiap tugas yang diberikan dengan prosedur yang benar, sehingga Prestasi belajar yang diperoleh menjadi lebih baik dari semula. Oleh karena itu, demi memperbaiki berbagai masalah yang ada, peneliti memerlukan suatu solusi untuk mengatasi hambatan-hambatan yang terjadi. Akhirnya diputuskan dengan menggunakan metode *Direct Learning learning* adalah model pembelajaran yang menekankan pada penguasaan konsep dan/atau perubahan perilaku dengan mengutamakan pendekatan deduktif, sehingga prestasi belajar siswa pun dapat meningkat (Supartini, 2021).

METODE

Penelitian dilaksanakan pada Semester 2, pada tanggal 15 Februari 2020 sampai dengan 22 Februari 2020. Lokasi yang digunakan tempat penelitian adalah ruang Kelas VIII-B SMP Negeri 1 Karangrejo Tulungagung Tahun pelajaran 2019/2020. Subjek yang digunakan adalah seluruh siswa Kelas VIII-B SMP Negeri 1 Karangrejo Tulungagung tahun pelajaran 2019/2020 sebanyak 29 siswa. Prosedur penelitian sebagai berikut (Sa'diyah, 2021).



Gambar 1. Prosedur Penelitian

Data yang dikumpulkan terdiri dari data data observasi, hasil tes dan wawancara. Data yang sudah dikumpulkan dihitung dengan rumus sebagai berikut (Widjaja, 2021).

Nilai rata-rata post test

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Keterangan:

\bar{X} = Nilai rata-rata kelas

$\sum X$ = Jumlah semua nilai siswa

$\sum N$ = Jumlah Siswa

Ketuntasan Belajar secara individu

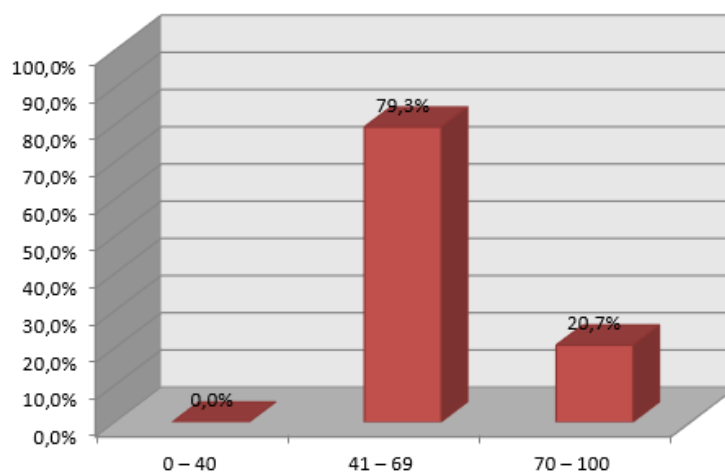
$$\text{Ketuntasan Individu} = \frac{\sum \text{siswa yang mendapat nilai} \geq 70}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$$

Ketuntasan Belajar secara klasikal

$$P = \frac{\sum \text{Siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{Siswa}} \times 100\%$$

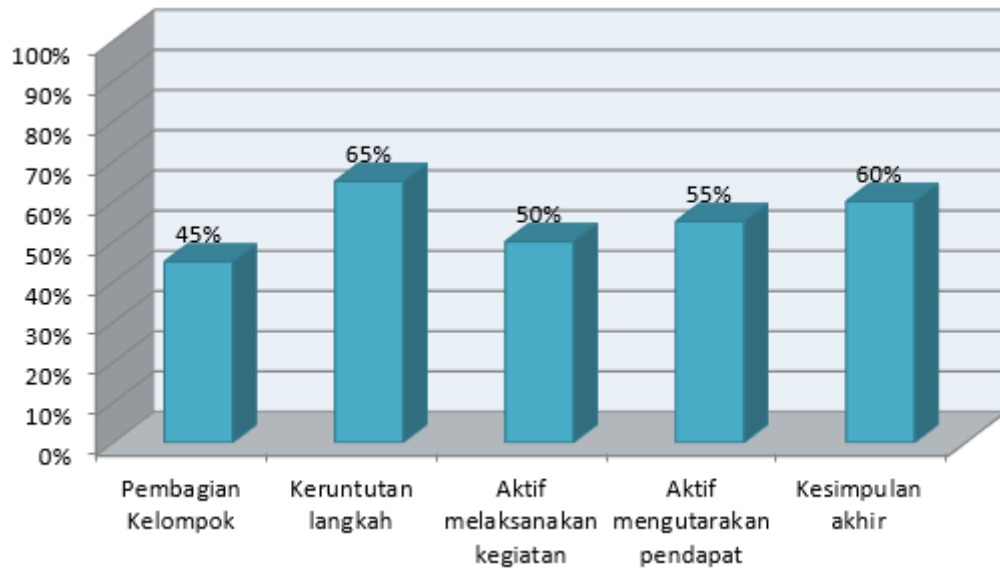
HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum dilakukan tindakan dan dilakukan observasi didapatkan jika ketuntasan siswa selama ini masih rendah. Siswa yang tuntas hanya mencapai 20,7% dengan rentang nilai 70 – 100.

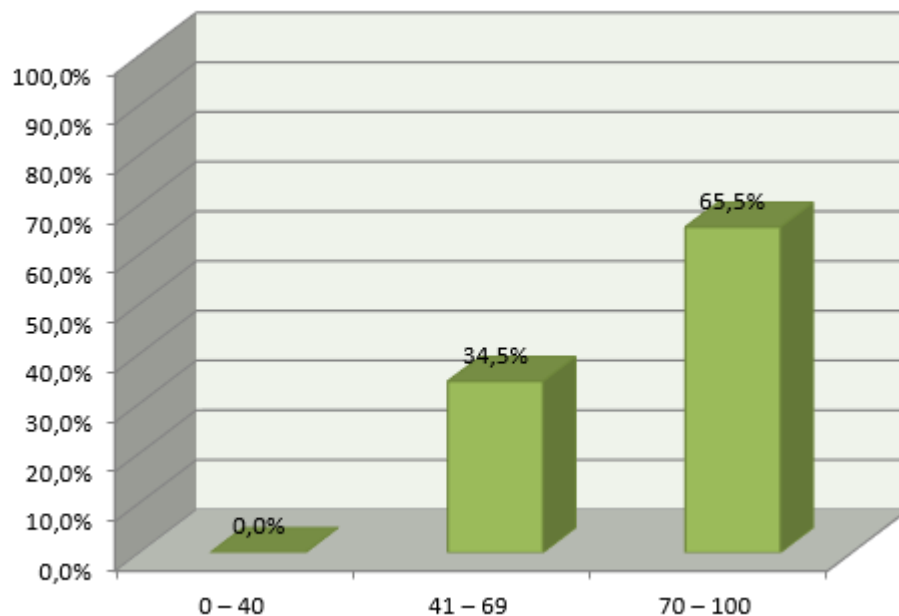


Gambar 2. Sebaran Nilai Sebelum Tindakan

Diterapkan metode *Direct Learning* dengan tujuan untuk meningkatkan prestasi hasil belajar siswa kelas VIII-B SMP Negeri 1 Karangrejo Tulungagung tahun pelajaran 2019/2020 materi dan teknik-teknik tentang gerak tari dan iringan dengan benar. Pada siklus I keaktifan dan sebaran nilai siswa dapat dilihat sebagai berikut.

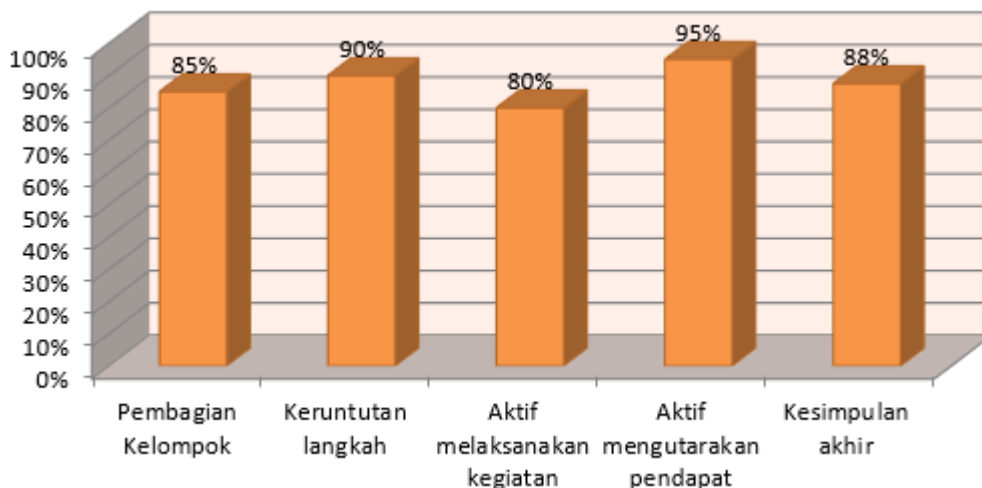


Gambar 3. Sebaran Keaktifan Siswa

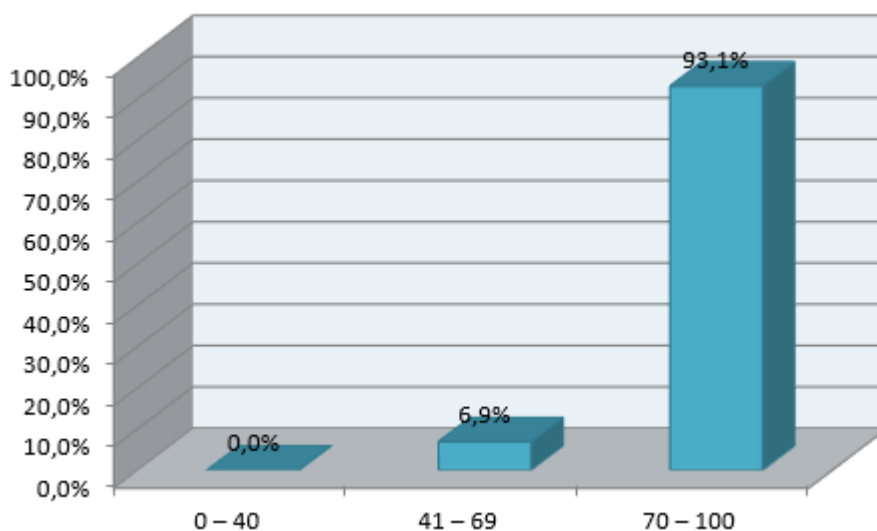


Gambar 4. Sebaran Nilai Siklus I

Dari tabel diatas dapat diketahui jika 50% siswa aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dan 55% siswa juga aktif dalam mengemukakan pendapat. Hal ini juga didukung dengan kenaikan nilai ketuntasan siswa sebanyak 65,5% siswa yang tuntas dengan rentang nilai 70 – 100. Hasil tersebut sudah meningkat dibandingkan ketika sebelum tindakan. Hal ini menunjukkan jika metode *Direct Learning* sudah mulai dapat diterapkan pada siswa dalam memahami gerakan tari dengan iringan dengan benar. Meskipun demikian hasil tersebut belum maksimal sehingga dilanjutkan pada siklus II (Suwarni, 2021b). Hasil tindakan siklus II penerapan metode *Direct Learning* sebagai berikut.



Gambar 5. Sebaran Keaktifan Siswa



Gambar 6. Sebaran Nilai Siklus II

Dari gambar diatas bisa dilihat jika terdapat peningkatan keaktifan siswa dan juga nilai ketuntasan siswa pada siklus II ini. Pada siklus II 80% siswa aktif dalam melakukan kegiatan pembelajaran sedangkan 95% siswa aktif dalam mmengutarakan pendapat. Selain itu, peningkatan tersebut juga diikuti dengan nila siswa yang tuntas pada siklus II ini sebanyak 93,1% dengan rentang nilai 93,1%. Penggunaan metode pembelajaran *direct learning* dapat diterapkan pada siswa kelas VIII-B SMP Negeri 1 Karangrejo Tulungagung. Dengan pembelajaran ini siswa lebih mudah dalam memahami materi karena informasi yang diberikan oleh guru dapat dengan mudah diterima dan dapat dilakukan dengan benar. Menurut (Lestariningsih, 2020) pengarahan secara langsung dapat menambah informasi kepada seseorang. Jika informasi bertambah maka tingkat pengetahuan seseorang akan meningkat.

KESIMPULAN

Penerapan metode *direct learning* dapat meningkatkan prestasi belajar seni budaya materi gerak tari dan iringan pada siswa kelas VIII-B SMP Negeri 1 Karangrejo Tulungagung. Sebelum tindakan siswa yang tuntas sebanyak 20,7%, pada siklus I siswa yang tuntas sebanyak 65,5% dan meningkat pada siklis III menjadi 93,1%.

DAFTAR RUJUKAN

Alfiantoro, H. (2018). Sentra Penegakan Hukum Terpadu dalam Konsep sistem

- peradilan Pidana Pemilu. *Jurnal Adhyasta Pemilu*, 1(2), 135–148.
- Lestariningsih. (2020). Bimbingan Teknik Penulisan Ilmiah untuk Meningkatkan Pengetahuan Mahasiswa Prodi Peternakan Fakultas Ilmu Eksakta Universitas Nahdlatul Ulama Blitar. *JPPNu (Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Nusantara)*, 2(1), 71–75.
- Rusdewanti, P. P., & Gafur, A. (2014). Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Seni Musik Untuk Siswa SMP. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 1(2), 153–164. <https://doi.org/10.21831/tp.v1i2.2526>
- Sa'diyah, I. (2021). Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kompetensi Dasar Memahami Spesifikasi dan Karakteristik Kayu Melalui Aplikasi “ Wood Glossary ” di Kelas X DPIB 1 SMKN 1 Udanawu. *Jurnal Terapan Pendidikan Dasar Dan Menengah*, 1(2), 323–332.
- Sofyan, A., & Susetyo, B. (2017). Penanaman Nilai Karakter Melalui Pembelajaran Seni Musik Di SMP Negeri 2 Semarang. *Jurnal Seni Musik*, 6(2), 1–8.
- Supartini, K. W. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Direct Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Food And Beverage Pada Kompetensi Menerapkan Tehnik Plating dan Garnish. *Journal of Education Action Research*, 5(2), 194–199. <https://doi.org/10.23887/jear.v5i2.33340>
- Suwarni. (2021a). Peningkatan Minat Belajar Tema 3 Subtema 2 mellalui Media Audio Visual pada Siswa Kelas 1 SDn Mlancu 1 Kecamatan Kandangan Kabupaten Kediri Tahun Pelajaran 2020/2021. *Jurnal Pembelajaran Dan Riset Pendidikan*, 1(2), 579–595.
- Suwarni. (2021b). Peningkatan Minat Membaca melalui Bermain Kartu Kata Bergambar pada Siswa Kelas 1 SDN Mlancu Kecamatan Kandangan Kabupaten Kediri Tahun Pelajaran 2019/2020. *Jurnal Pembelajaran Dan Riset Pendidikan*, 1(2), 513–527.
- Widjaja, A. H. (2021). *Implementasi Metode Means Ends Analysis (MEA) pada Pembelajaran Fisika tentang Generator untuk Peningkatan Hasil Belajar Pada Siswa Kelas IX-G Semester 2 SMP Negeri 4 Tulungagung Tahun Pelajaran 2019 / 2020. 1*, 298–307.